

DISTRIBUSI



Jurnal Ilmiah Ekonomi Edisi Ke XXXIII Tahun Ke XXII

Kajian Tentang Pembalikan Harga-Harga Saham Jangka Pendek Berdasarkan Hipotesis Reaksi-Lebih atau Hipotesis Informasi Takpasti

Ni Ketut Surasni, Baiq Nurul Suryawati, Handri Amien Effendi

Implementasi Syariat Islam dan Dampaknya Terhadap Equilibrium Perusahaan

S a h r i, Akung Daeng, Mahyuddin Nasir

Tinjauan Aspek Finansial Pembangunan dan Pengembangan Pasar Tradisional Kabupaten Lombok Utara Tahun 2013

Sujadi

Estimasi Variasi Jumlah Wisatawan yang Menginap di Hotel Setiap Bulan dengan Menggunakan Komponen Runtun Waktu di Nusa Tenggara Barat Tahun 2012 – 2016

Akhmad Jufri, Satarudin

Pengukuran Kinerja PT.BPR Segara Anak Kencana dengan Pendekatan Balanced Scorecard

Burhanudin dan Murah

Dampak Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pertumbuhan Kesempatan Kerja di Kota Mataram

St Maryam

Fakultas Ekonomi Universitas Mataram

Penerbit :
Fak. Ekonomi Unram

DISTRIBUSI
JURNAL ILMIAH EKONOMI
ISSN 0853 – 957 EDISI KE XXXIII TAHUN KE XXII JUNI 2013 VOL. 1

Pemimpin Umum / Penanggung Jawab Prof. H. Thatok Asmony, MBA.DBA
(Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Mataram)

Editor

Prof. Dr. H. Mansur Afifi
Dr. Surati, SE., M. Si.
Dr. Taufiq Chaidir, M. Si.
Sulhaini, SE, M.Sc., Ph.D
Dr. Wahyunadi
Dr. M. Ali Fikri, MSA

Penyunting Ahli (Mitra Bestari)

Prof. Sutjipto Ngumar, Ph.D, Ak. (STIESA Surabaya)
Prof. M. Safi'I Idrus, SE, M.Sc., Ph.D (UNIBRAW Malang)
Prof. Dr. Umar Nimran (UNIBRAW Malang)
Prof. Dr. Wan Usman (UT Jakarta)
Prof. Dr. Ahmadi Rilam (UNPAD Bandung)
Dr. Ahmad Rifa'I (UNRAM Mataram)

Redaktur Pelaksana

Irwan Suriadi, SE., M. Si.
Ade Paranata, SE, M.Si.

Alamat Penerbit

Fakultas Ekonomi Universitas Mataram
Jalan Majapahit No. 62 Mataram
Telp (0370) 631935, 639710
Fax. (0370) 631802
e-mail : distribusifunram@yahoo.co.id

Terbit 2 kali setahun
(Bulan Juni dan Desember)

DAFTAR ISI

<i>Ni Ketut Surasni, Baiq Nurul Suryawati, Handri Amien Effendi</i> Kajian Tentang Pembalikan Harga-Harga Saham Jangka Pendek Berdasarkan Hipotesis Reaksi-Lebih Atau Hipotesis Informasi Takpasti	1-15
<i>S a h r i, Akung Daeng, Mahyuddin Nasir</i> Implementasi Syariat Islam Dan Dampaknya Terhadap Equilibrium Perusahaan	16-28
<i>Sujadi</i> Tinjauan Aspek Finansial Pembangunan Dan Pengembangan Pasar Tradisional Kabupaten Lombok Utara Tahun 2013	29-45
<i>Akhmad Jufri, Satarudin</i> Estimasi Variasi Jumlah Wisatawan Yang Menginap Di Hotel Setiap Bulan Dengan Menggunakan Komponen Runtun Waktu Di Nusa Tenggara Barat Tahun 2012 – 2016	46-59
<i>Burhanudin dan Murah</i> Pengukuran Kinerja Pt.Bpr Segara Anak Kencana Dengan Pendekatan Balanced Scorecard	60-76
<i>St Maryam</i> Dampak Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pertumbuhan Kesempatan Kerja Di Kota Mataram	77-88

ESTIMASI VARIASI JUMLAH WISATAWAN YANG MENGINAP DI HOTEL SETIAP
BULAN DENGAN MENGGUNAKAN KOMPONEN RUNTUN WAKTU DI NUSA
TENGGARA BARAT TAHUN 2012 – 2016

Akhmad Jufri, Satarudin*
Universitas Mataram

ABSTRACT

The purpose of this study is to estimate the variation growth of the number of tourists visit, both domestic and foreign, that stay in hotels within the province of West Nusa Tenggara based on time series component. This study is a descriptive research. Data collection techniques use documentaries, interviews and literature study. The data used are secondary data in which is time series data. Data analysis uses the straight-line trend, variation of visiting season and time series analysis. The research concludes that tourists visit during the year 2007–2011 has increased regularly every July and December. The average of tourists visit in July is 24,267 people every July and in December as many as 23,412 people every December. The estimated number of tourists visit in West Nusa Tenggara in the year 2012–2016, using the method of time series components, shows fluctuating data. Meanwhile, by using the straight trend, it shows continued progress from January 2012 to December 2016.

Keywords: Estimation, Tourists, Visit.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui estimasi perkembangan variasi jumlah kunjungan wisatawan yang menginap di hotel baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara di Nusa Tenggara Barat yang dipengaruhi oleh komponen runtun waktu. Penelitian ini termasuk kategori penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumenter, interview dan studi kepustakaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu data runtun waktu. Analisis data menggunakan trend garis lurus, variasi musim dan analisis runtun waktu. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kunjungan wisatawan selama tahun 2007 – 2011 mengalami peningkatan secara berkala setiap bulan Juli dan Desember. Rata-rata pada bulan Juli sebanyak 24.267 orang setiap bulan Juli dan bulan Desember sebanyak 23.412 orang setiap bulan Desember. Estimasi jumlah kunjungan wisatawan ke Nusa Tenggara Barat pada tahun 2012 – 2016, dengan menggunakan metode komponen runtun waktu menunjukkan data yang berfluktuasi. Sedangkan hasil estimasi kunjungan wisatawan ke Nusa Tenggara Barat tahun 2012 – 2016 dengan menggunakan metode trend lurus menunjukkan perkembangan yang terus meningkat dari bulan Januari 2012 hingga Desember 2016.

Kata Kunci: Estimasi, Kunjungan, Wisatawan

*Dosen Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Mataram, ✉: sataruddin1969@gmail.com.
Alamat: Jalan Majapahit No. 62, Mataram, Gedung FE UNRAM. Lantai 1.

PENDAHULUAN

Dewasa ini kepariwisataan mendapat prioritas yang cukup besar dalam pembangunan ekonomi nasional, bahkan pemerintah Indonesia menetapkan tahun 1991 sebagai Tahun Kunjungan Indonesia. NTB sebagai salah satu daerah tujuan wisata yang potensial, memiliki keindahan alam, yang meliputi alam pegunungan, pantai, keindahan alam di bawah laut, serta aset kebudayaan seperti peninggalan sejarah, upacara adat, kesenian tradisional serta kerajinan tangan yang unik, dan lain sebagainya yang mampu menarik wisatawan.

Kontribusi sub sektor hotel dan restoran berdasarkan harga berlaku berturut-turut pada periode tahun 2006-2010, masing-masing sebesar 2,29%, 2,33%, 2,29%, 2,40% dan 2,47% (BPS NTB, NTB dalam angka tahun 2011). Kontribusi dipandang masih relatif kecil bila dibandingkan dengan kontribusi sektor atau sub sektor lainnya, seperti sektor pertanian dan sektor pengangkutan dan komunikasi serta sektor jasa-jasa.

Pembangunan sub sektor pariwisata harus dibarengi dengan pembangunan sektor terkait seperti sub sektor bangunan, sektor listrik, gas dan air bersih, pengangkutan dan komunikasi serta sektor keuangan dan jasa perusahaan. Juga disertai dengan adanya promosi serta penggalakan pariwisata dengan berbagai kegiatan penunjang seperti pekan budaya dan pameran-pameran agar dapat meningkatkan arus kunjungan wisatawan ke NTB akan menunjukkan peningkatan.

Perkiraan atau estimasi yang tepat jumlah wisatawan pada masa yang akan datang di daerah ini sangat diperlukan baik pemerintah maupun para pengusaha agar perencanaannya sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu perlu penggunaan alat analisis yang tepat. Salah satu penggunaan alat analisis untuk dapat

memperkirakan atau mengestimasi di masa yang akan datang misalnya estimasi kunjungan wisatawan ke Nusa Tenggara Barat adalah dengan menggunakan analisis runtun waktu.

Mengacu hal diatas maka diungkap masalah bagaimanakah estimasi perkembangan variasi jumlah kunjungan wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara yang menginap di hotel di NTB setiap bulan dengan menggunakan komponen runtun waktu. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui estimasi perkembangan variasi jumlah kunjungan wisatawan yang menginap di hotel baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara di Nusa Tenggara Barat yang dipengaruhi oleh komponen runtun waktu.

LANDASAN TEORI

Penelitian Terdahulu

Demartoto (2008), mengadakan penelitian dengan judul "Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pedesaan oleh Pelaku Wisata di Kabupaten Boyolali Surakarta". Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif dengan dukungan data kualitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa pengembangan obyek wisata pedesaan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Boyolali, dengan konsep keterkaitan keluar (outward linkages), dan kedalam (backward linkages). Upaya yang dilakukan mulai dari menginventarisir seluruh obyek wisata pedesaan, pembagian wilayah pengembangan pariwisata (WPP), pembuatan fasilitas pelayanan wisata, promosi dan pembangunan sarana obyek wisata pedesaan. Disamping itu juga memperbaiki aksesibilitas menuju obyek

dan daya tarik wisata pedesaan yang terdapat di Kabupaten Boyolali, meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM), khususnya yang berkaitan langsung dengan pengembangan wisata pedesaan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang meliputi peningkatan kemampuan seperti ilmu pengetahuan, peningkatan kemampuan fisik, ketrampilan maupun dalam penguasaan sumberdaya yang ada.

Dewi Kusuma Sari (2011) mendapatkan penelitian yang berjudul "Pengembangan Pariwisata Obyek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang". Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dan metode pengumpulan data yang digunakan metode *purposive sampling* untuk data primer dan data sekunder menggunakan metode dokumentasi. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 100 responden dan 10 responden *key persons*. Pendekatan kuantitatif yang digunakan adalah *travel cost method* yang diolah menggunakan perangkat ekonometrika Eviews 4.1, lalu untuk menghitung nilai valuasi ekonomi menggunakan pendekatan surplus konsumen. Sedangkan untuk statistik deskriptif, digunakan Analisis Hierarki Proses (AHP) dengan perangkat Expert Choice Versi 9.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan *travel cost method* menunjukkan bahwa dari enam variabel dalam penelitian yaitu biaya perjalanan Pantai Sigandu, biaya perjalanan obyek wisata lain (Pantai Widuri), penghasilan, pendidikan, umur, dan jarak, yang berpengaruh secara signifikan pada frekuensi kunjungan ke Pantai Sigandu ialah variabel biaya perjalanan Pantai Sigandu, biaya perjalanan obyek wisata lain (Pantai Widuri), penghasilan, dan jarak pada tingkat signifikansi 5%. Valuasi ekonomi untuk Pantai Sigandu ialah Rp

26.739.188.00 dengan nilai surplus konsumennya per tahun ialah Rp. 353.838,07. Sedangkan pada pendekatan AHP, menunjukkan bahwa alternatif yang diambil dalam Pengembangan Pantai Sigandu secara overall adalah pengembangan Pantai Sigandu sebagai obyek wisata primadona Kabupaten Batang yang ditunjukkan dengan nilai bobot 0,128, Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) dengan nilai bobot 1,108, dan memberikan sarana dan fasilitas pada investor dengan nilai bobot 0,103.

Utami dan Mayowan (2009), mengadakan penelitian dengan judul "Kajian Pengembangan Kompetensi Masyarakat dalam Mengelola Usaha Pariwisata Berdimensi Ekologis Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga". Penelitian ini bersifat deskriptif dan metode analisis menggunakan hirarki prioritas untuk menentukan prioritas pengembangan kompetensi dengan melibatkan aktor yang terlibat dalam pembangunan (stakeholder pembangunan masyarakat pesisir), yang dilanjutkan dengan analisis kebutuhan pelatihan bagi pelaku usaha wisata bahari. Hasil penelitian dari analisis hirarki prioritas dan analisis program pelatihan, bahwa untuk meningkatkan kompetensi masyarakat dalam mengelola usaha wisata bahari adalah meningkatkan akses pendidikan dengan melibatkan aktor penting yaitu pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan swasta yang bekerja bersama melakukan peningkatan akses pendidikan non formal kepada masyarakat dengan memberikan penyuluhan berupa pelatihan, pendampingan, dan konsultasi bisnis, peningkatan peran pemerintah dalam memfasilitasi kegiatan pengembangan kompetensi perlu dilakukan melalui optimalisasi peran lembaga penyuluhan dari kantor penyuluhan, program promosi

pariwisata dari dinas pariwisata, dan program pemberdayaan masyarakat pesisir dari dinas kelautan dan perikanan. Ketiga dinas tersebut berkoordinasi dalam mendukung kegiatan pengembangan kompetensi masyarakat pesisir di bidang pariwisata.

Landasan Teoritis

Pariwisata dan Wisatawan

Pada dasarnya kegiatan pariwisata telah dilakukan oleh manusia sejak ia berada di muka bumi. Namun pariwisata yang kita kenal di masa ini merupakan fenomena yang merupakan bagian dari kehidupan modern.

Guyer Freuler, Nyoman Pendit merumuskan pariwisata sebagai berikut: "Pariwisata dalam arti modern adalah merupakan gejala jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, kesenangan dan kenikmatan alam, khususnya disebabkan oleh bertambahnya industri, perdagangan, perniagaan dan alat-alat pengangkutan.

Pengertian pariwisata menurut Spilance (1987) adalah suatu perjalanan yang dianggap sebagai perjalanan wisata apabila memenuhi tiga persyaratan yang diperlukan yaitu: bersifat sementara, bersifat sukarela dalam artian tidak karena dipaksa dan tidak tidak bekerja yang sifatnya menghasilkan upah atau bayaran. Sedangkan pengertian pariwisata menurut Kodyat (1983) adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara dilakukan oleh perorangan maupun kelompok, sebagai upaya mencari keseimbangan atau keserasian dalam kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu pengetahuan.

Suatu hal yang sangat menonjol dari batasan-batasan yang dikemukakan tersebut di atas adalah pada pokoknya apa yang menjadi ciri dari perjalanan wisata itu

adalah sama yaitu dalam pengertian kepariwisataan terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan:

1. Perjalanan itu harus dilakukan untuk sementara waktu.
2. Perjalanan itu harus dilakukan dari satu tempat ke tempat lain.
3. Perjalanan itu apapun bentuknya harus selalu dikaitkan dengan bertamasya atau berekreasi.
4. Orang yang melakukan perjalanan tersebut tidak mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya dan semata-mata sebagai konsumen di tempat tersebut.

Tentu saja pengertian pariwisata tersebut adalah dalam pengertian pariwisata yang tidak dikaitkan dengan keperluan atau maksud-maksud lain selain mengisi waktu luang dalam masa-masa libur. Berdasarkan batasan yang dikemukakan hampir semuanya menjelaskan pengertian pariwisata, lalu bagaimana dengan wisatawan atau turis? The World Travel Market (Senias, 1983:7) merumuskan batasan wisatawan sebagai tamu sementara yang tinggal dalam suatu tempat paling kurang 24 jam untuk alasan "teisure", bisnis, keluarga, konferensi dan misi.

Definisi ini sejalan dengan rumusan IUOTO (International Union of Official Travel Organization) bahwa: "Istilah wisatawan harus diartikan sebagai orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan dalam jangka waktu 24 jam dan maksimal 3 bulan di dalam suatu negeri yang bukan merupakan negeri dimana biasanya ia tinggal". Mereka itu meliputi:

1. Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk bersenang-senang, untuk keperluan pribadi, untuk keperluan kesehatan.
2. Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk bermaksud menghadiri pertemuan, konferensi

musyawarah atau di dalam hubungan sebagai utusan berbagai badan/organisasi (ilmu pengetahuan, administrasi, diplomatik, olah raga, keagamaan dan sebagainya)

3. Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan dengan maksud bisnis
4. Pejabat pemerintah dan orang-orang militer beserta keluarganya yang diposkan disuatu negara lain hendaknya juga dimasukkan dalam kategori ini, tetapi apabila mereka melakukan perjalanan ke negara lain, maka hal ini dapat digolongkan sebagai wisatawan (Pata, Twelfth Annual Conference Working Paper, dalam Maria Tulak Tuban, 1992)

Menurut FW. Agilivia dalam Nyoman S. Pendit (1986: 32) bahwa: Wisatawan adalah semua orang memenuhi syarat yaitu pertama-tama bahwa mereka meninggalkan rumah kediaman mereka untuk jangka waktu kurang dari satu tahun dan kedua bahwa sementara mereka bepergian mereka mengeluarkan uang di tempat yang mereka kunjungi tanpa dengan maksud mencari nafkah di tempat tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu sub kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran, atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta fenomena yang diselidiki (Moh. Natsir, 1984: 62). Penelitian ini menggambarkan estimasi perkembangan variasi jumlah kunjungan wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara yang menginap di hotel di Nusa Tenggara Barat

setiap bulan dengan menggunakan komponen runtun waktu.

Daerah Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Provinsi Nusa Tenggara Barat, sebab daerah ini sebagai salah satu daerah tujuan wisata yang berada di antara segitiga emas antara Bali, Komodo sebelah timur dan Tanah Toraja di sebelah utara.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

- a. Dokumenter, yaitu pencatatan terhadap data yang telah dipublikasikan atau laporan-laporan yang terjadi di masa lampau dari dinas atau instansi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- b. Studi kepustakaan yaitu melakukan studi terhadap data-data yang bersumber atau diperoleh dari bahan-bahan bacaan yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti.

Jenis Data Yang Diperlukan

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data runtun waktu setiap bulan mengenai jumlah wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara dari tahun 2007-2011.

Prosedur Analisis Data

Untuk mengestimasi atau meramalkan jumlah wisatawan yang datang ke NTB setiap bulannya maka dipergunakan kombinasi dari komponen runtun waktu yang bekerja bersama-sama mempengaruhi data runtun waktu, sehingga peramalan di masa yang akan datang akan berjalan zig-zag sesuai data di masa yang lampau. Adapun komponen tersebut adalah:

1. Trend Lurus

Persamaan garis trend linier : $Y' = a + bX$

Keterangan:

Y' = Estimasi jumlah wisatawan Nusa Tenggara Barat.

a = Nilai trend periode dasar.

b = Perubahan nilai trend setiap periode.

X = Runtun waktu setiap bulan.

untuk menghitung nilai a dan b dipergunakan metode kuadrat terkecil dengan persamaan :

$$\sum Y = na + b \sum X$$

$$\sum XY = a \sum X + b \sum X^2$$

Rumus ini digunakan apabila $\sum X \neq 0$ (Sudjono, 1981)

2. Variasi Musim

Untuk memperoleh gambaran pola perubahan musim maka pertamanya harus dihilangkan pengaruh trend siklis dan perubahan tidak teratur dalam data yang diselidiki dengan cara:

- a. Menghitung rata-rata data tiap bulan
Tujuannya adalah untuk menghilangkan pengaruh variasi siklis dan variasi tidak teratur
 - b. Tahap selanjutnya adalah menghilangkan trend
Menghilangkan trend ini penting karena dengan adanya trend data/angka setiap bulannya akan naik terus mengikuti garis lurus. Untuk itu perlu dihilangkan trend dengan cara: data rata-rata bulanan dikurangi dengan nilai trend setiap bulannya, dari bulan Januari sampai bulan Desember
 - c. Hasil dari tahap b dicari rata-ratanya dengan cara menjumlahkan seluruh data dan kemudian dibagi 12
 - d. Tahap terakhir adalah mencari indeks musim dengan cara: data pada tahap b dibagi dengan rata-ratanya
- ## 3. Estimasi/meramalkan dengan mempergunakan komponen runtun waktu
- a. Tahap pertama menghitung data dengan menggunakan persamaan trend yang sudah dihitung pada poin

(1) dengan memasukkan nilai X sesuai dengan yang akan diestimasi/diramalkan

- b. Tahap kedua adalah mengalikan indeks musim dengan data pada tahap (3a). Hasil perkalian tersebut adalah data ramalan yang sudah dipengaruhi oleh komponen-komponen runtun waktu yang akan berjalan zig-zag sesuai data yang lampau (Jhon & Fran dalam Ketut Nehen, 1986).

PEMBAHASAN

Potensi Kepariwisata NTB

Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia yang berada diantara segi tiga emas daerah wisata Indonesia yang terkenal, yaitu Bali, Pulau Komodo (Nusa Tenggara Timur), dan Tanah Toraja (Sulawesi Selatan). Hal ini memungkinkan akan semakin pesatnya pengembangan kepariwisataan daerah ini, apalagi dalam REPELITA VI, sektor pariwisata merupakan bagian dari prioritas pembangunan provinsi Nusa Tenggara Barat.

Adapun potensi kepariwisataan yang merupakan obyek wisata yang sedang dikembangkan di provinsi Nusa Tenggara Barat antara lain meliputi :

1. Potensi alam seperti iklim, flora, fauna, pantai, gunung, dan danau meliputi resart pantai Sire, Gili Air, Gili Meno, Gili Terawangan, pantai Senggigi, pantai Putri Nyale, pantai A'an, pantai Selong Belanak, kawasan gunung Rinjani, dan Segara Anak, gunung Tambora, hutan lindung, suaka alam, taman baru pulau Moyo, dan pantai Sendang Gile.
2. Kekayaan seni dan budaya tradisional yang spesifik dan kerajinan rakyat seperti tenun ikat, anyam-anyaman, ukir-ukiran, dan kerajinan tangan di desa Sukarara, Cakranegara, Banyumulek, Donggo, Terara, Loyok,

- Beleke, dan Sekarbela, serta budaya seni gendang belek di dusun Endut, Narmada, genderung di desa Dasan Tereng, Perisian di desa Kuripan, cupak gerantang di desa Dasan Agung, dan masih banyak lainnya.
3. Peninggalan sejarah seperti : Taman Narmada, Majid Tua Bayan, Pura Agung Gunung Sari, Batu Bolong, Tanjung Medana, Pura Meru, Mayure, Istana Tua Bima, Istana Sultan Sumbawa, Masjid Tua Pujut, Makam

Selaparang, batu bertulis Donggo, Duru Baja, dan lainnya.

4. Dusun tradisional seperti Karang Bayan (Narmada), desa Sigenter (Bayan), desa Mate (Dompnu), dusun Ntobu, desa Dara, dan desa Maria (Bima).

Jumlah obyek wisata alam dan budaya di provinsi Nusa Tenggara Barat menurut data tahun 2007 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel1.Obyek Wisata Alam, Budaya, dan Minat Khusus Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2010

No	Jenis Obyek Wisata	Lokasi Dan Jumlah Obyek Wisata							
		Kodya Mata-ram	Kab. LoBar	Kab. LoTeng	Kab. LoTim	Kab. LoUt	Kab. Sumbawa	Kab. Dompnu	Kab. Bima
1.	Pantai Alam	5	8	5	11	14	11	7	11
2.	Taman Laut	-	-	1	5	7	-	5	-
3.	Hutan	-	3	1	5	4	-	3	4
4.	Gua	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Alam Pegunungan	-	-	-	3	-	-	1	-
6.	Air Terjun	-	1	-	1	3	-	-	-
7.	Peninggalan Sejarah	4	3	2	-	3	3	1	2
8.	Atraksi Seni	1	2	3	-	1	-	-	3
9.	Upacara Adat	-	-	-	2	1	-	-	-
10.	Dusun Tradisional	-	1	1	-	1	-	1	3
11.	Kerajinan	-	1	2	4	-	4	3	2
12.	Karapan Sapi/Kebo	-	-	-	-	-	1	-	-
13.	Pacuan Kuda	1	-	-	-	-	2	1	-

Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi Dati 1 NTB.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa obyek wisata yang jumlahnya terbanyak adalah obyek wisata pantai alam, yaitu sebanyak 73 pantai. Hal ini berarti bahwa disekitar pantai tersebut diperlukan sarana dan prasarana yang dapat memberikan pelayanan kepada para wisatawan sehingga para wisatawan berkeinginan untuk lebih lama menginap

di provinsi Nusa Tenggara Barat. Apalagi didukung oleh taman laut sebanyak 18 lokasi wisata. Kemudian obyek wisata selanjutnya adalah hutan sebanyak 20 lokasi, disusul oleh peninggalan sejarah dan taman laut masing-masing 18 lokasi dan obyek wisata yang sedikit jumlahnya adalah karapan sapi sebanyak 1 lokasi yang terdapat di kabupaten Sumbawa.

Semua obyek wisata yang dimiliki Nusa Tenggara Barat berpotensi untuk dikelola secara profesional.

Dalam upaya meningkatkan dan menggalakkan sektor kepariwisataan di Nusa Tenggara Barat, pemerintah telah membagi daerah pengembangan obyek wisata menjadi 3 daerah yaitu :

1. Daerah pengembangan pulau Lombok yang berpusat di kota Mataram (Wilayah Pengembangan I).
2. Daerah pengembangan pulau Sumbawa bagian barat yang berpusat di kota Sumbawa Besar (Wilayah Pengembangan II).
3. Daerah pengembangan pulau Sumbawa bagian timur yang berpusat di kota Bima (Wilayah Pengembangan III).

Pengembangan ketiga wilayah pengembangan di atas akan dilakukan dalam tahap sebagai berikut :

1. Pengembangan kawasan wisata Lombok Barat bagian utara dan Lombok Utara yang meliputi Pantai Senggigi hingga 3 Gili serta air terjun yang ada di kawasan Lombok Utara.
2. Pengembangan kawasan wisata Lombok Barat bagian selatan yang meliputi Gili Nangu, Gili Sudak dan Gili Kedis.
3. Pengembangan kawasan wisata Lombok Tengah bagian selatan dengan resort pengembangan meliputi kawasan wisata pantai Seger, pantai teluk A'an, pantai Mawun, dan pantai Selong Belanak.

4. Pengembangan kawasan wisata Lombok Timur bagian utara dengan resort pengembangan meliputi kawasan wisata Gunung Rinjani dan sekitarnya.
5. Pengembangan kawasan wisata pulau Sumbawa Barat bagian barat yang meliputi kawasan wisata pantai Maluk, pantai Pato Batu, dan kawasan wisata teluk Saleh.
6. Pengembangan kawasan wisata pulau Sumbawa Barat bagian timur yang meliputi desa Mate (Dompus), dusun Ntobu, desa Dara, dan desa Maria (Bima).

Perkembangan Jumlah Wisatawan ke NTB

Dengan semakin meningkatnya jumlah wisatawan ke Nusa Tenggara Barat, akan meningkatkan pendapatan masyarakat yang juga akan meningkatkan pendapatan asli daerah. Selain itu, akan meningkatkan jasa pelayanan yang akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja, sarana dan prasarana perhotelan. Jumlah tenaga kerja ini akan terserap dibidang usaha pariwisata meliputi hotel bintang/hotel melati, restoran/bar, rumah makan, biro perjalanan wisata, pramuwisata, wisata bahari, taman rekreasi dan hiburan, usaha kawasan pariwisata, dan obyek wisata.

Perkembangan jumlah wisatawan yang datang ke Nusa Tenggara Barat menurut data terakhir dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Jumlah Wisatawan yang Berkunjung ke NTB Tahun 2007- 2011.

No.	Bulan	2007	2008	2009	2010	2011
1.	Januari	9998	11242	12698	18666	19534
2.	Februari	9580	11737	11652	14050	19654
3.	Maret	11024	13966	16880	19177	21619
4.	April	10917	15450	14572	20765	23034
5.	Mei	13027	15094	16147	22976	23491

6.	Juni	15473	16437	19071	22259	27614
7.	Juli	19620	18625	22859	28137	32095
8.	Agustus	18493	20523	20554	23363	23668
9.	September	12832	11302	17386	21410	27972
10.	Oktober	12828	17214	20178	26761	31878
11.	November	13627	16434	19972	23790	29078
12.	Desember	18524	18602	20395	26953	32586
Jumlah		165943	186626	212364	268307	312223

Sumber : Propinsi NTB Dalam Angka Tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa dari bulan ke bulan kunjungan wisatawan ke Nusa Tenggara Barat terus meningkat. Peningkatan terjadi pada bulan Juli-Agustus dan Desember. Hal tersebut disebabkan pada bulan tersebut masa liburan bagi pelajar maupun pekerja. Data tersebut adalah jumlah wisatawan secara keseluruhan baik yang berasal dari mancanegara maupun lokal. Peningkatan wisatawan yang berkunjung ke Nusa Tenggara Barat dari tahun ke tahun akan menuntut peningkatan sarana dan prasarana yang dapat membuat nyaman

wisatawan untuk lama berkunjung di Nusa Tenggara Barat.

Perkembangan Hotel, Rumah Makan dan Biro Perjalanan

Seiring dengan semakin pesatnya jumlah wisatawan, maka semakin banyak dibutuhkan fasilitas tersebut untuk pelayanan wisatawan. Hal itu memberi dampak perkembangan hotel berbintang, hotel melati, rumah makan, dan agen travel (biro perjalanan) semakin meningkat juga. Adapun perkembangan hotel berbintang, hotel melati, rumah makan, dan agen travel sebagai berikut :

Tabel 3. Jumlah Hotel Berbintang, Hotel Melati, Rumah Makan, Dan Agen Travel Di Nusa Tenggara Barat Tahun 2007-2011

No.	Tahun	Hotel Berbintang	Hotel Melati	Rumah Makan	Agen Travel
1.	2007	29	330	444	150
2.	2008	33	356	561	207
3.	2009	35	356	561	170
4.	2010	39	401	609	209
5.	2011	40	744	1154	175

Sumber : Propinsi NTB Dalam Angka Tahun 2011.

Pada tabel di atas, terlihat jumlah hotel berbintang, hotel melati, dan rumah makan terus melati peningkatan. Hotel berbintang yang pada tahun 2007 berjumlah 29 buah semakin meningkat tiap tahun hingga pada tahun 2011 menjadi 40 buah hotel berbintang yang ada di Nusa Tenggara Barat. Untuk perkembangan hotel melati terjadi peningkatan yang begitu drastis pada

tahun 2011 yaitu 744 buah hotel yang pada tahun 2010 terdapat 401 buah hotel. Peningkatan drastis hotel melati ini dikarenakan kebanyakan wisatawan baik mancanegara maupun lokal lebih banyak memilih hotel melati dikarenakan biaya yang lebih murah dan fasilitas yang lumayan bagus.

Perkembangan rumah makan juga mengalami peningkatan yang drastis pada

tahun 2011 yaitu 1154 buah yang semula pada tahun 2010 berjumlah 609. Hal itu bisa disebabkan karena usaha bidang kuliner cukup menarik minat pada pebisnis karena bisa menghasilkan keuntungan yang cukup besar. Sedangkan untuk usaha agen travel mengalami penurunan pada tahun 2011 yaitu sebanyak 175 agen travel, yang semula 209 agen travel pada tahun 2010. Hal itu mungkin disebabkan karena persaingan pada usaha agen travel cukup ketat, karena para wisatawan biasanya menginginkan travel agen yang profesional dan luas pengetahuannya tentang daerah yang mereka kunjungi, sehingga para wisatawan merasa puas dan betah dengan travel agen tertentu.

Kunjungan wisatawan ke Nusa Tenggara Barat akan menuntut pelayanan jasa dan fasilitas yang semakin meningkat jumlah dan ragamnya. Dengan adanya peningkatan jumlah hotel berbintang, hotel melati, agen travel, dan rumah makan akan memberikan manfaat secara tidak langsung pada perekonomian bagi masyarakat, antara lain seperti terbukanya kesempatan untuk membuka usaha baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, tersedianya lapangan usaha/pekerjaan meliouti usaha akomodasi, perhotelan, rumah makan/restoran/caf e, dan usaha lainnya.

Sektor wisata merupakan sektor yang padat karya, dikarenakan sektor ini kegiatannya lebih banyak terfokus pada bidang pelayanan jasa yang banyak membutuhkan sumber daya manusia. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang terkait langsung maupun tidak langsung. Seperti bidang perhotelan/penginapan, transportasi, makanan, cenderamata, dan usaha lainnya yang dapat meningkatkan besar investasi pada sektor pariwisata.

Perkembangan Investasi Pada Sektor Pariwisata

Seiring dengan meningkatnya arus pariwisata ke Nusa Tenggara Barat akan semakin meningkatkan fasilitas serta pelayanan yang memadai untuk membuat para wisatawan senang berkunjung ke Nusa Tenggara Barat. Untuk meningkatkan fasilitas dan pelayanan tentunya investasi pada sektor pariwisata juga harus ditambah.

Investasi yang dibutuhkan dalam sektor pariwisata di Nusa Tenggara Barat antara lain untuk pengembangan kawasan obyek wisata lama dan pembangunan untuk kawasan obyek wisata baru seperti sarana akomodasi, hotel, rumah makan, agen travel dan fasilitas lainnya.

Perkembangan jumlah investasi disektorpariwisatadari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4. Jumlah Investasi Pada Sektor Pariwisata Di Nusa Tenggara Barat Tahun 2007 – 2011

No.	Tahun	Investasi (Rp.)
1.	2007	143.794.000.000,-
2.	2008	41.010.000,-
3.	2009	63.030.000,-
4.	2010	63.936.775.000,-
5.	2011	16.629.166.000,-

Sumber: NTB Dalam Angka Tahun 2011.

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui bahwa jumlah investasi PMDN dari tahun 2007 hingga tahun 2011 mengalami fluktuasi. Investasi PMDN terbesar terjadi pada tahun 2007. Hal ini dikarenakan bahwa pada tahun 2007 para investor menginvestasikan saham modal mereka untuk pembangunan sarana dan prasarana untuk menunjang sektor pariwisata di Nusa Tenggara Barat. Pada tahun 2008 dan 2009, jumlah investasi

pada bidang pariwisata mengalami penurunan yang drastis dikarenakan pada tahun 2008 hanya menambah modal investasi pada tahun 2007, sedangkan untuk tahun 2009, modal investasi digunakan untuk memperbaiki atau rehabilitasi sarana dan prasarana yang menunjang pariwisata.

Untuk tahun 2010 terjadi peningkatan investasi yang tinggi, dikarenakan dibangunnya beberapa hotel baru dan memperbaiki atau rehabilitasi dan menambah fasilitas sarana dan prasarana untuk sektor pariwisata. Begitu juga dengan tahun 2011, pada tahun tersebut jumlah investasi di Nusa Tenggara Barat menurun jauh dari tahun 2010, dikarenakan lebih banyak untuk menambah dan memperbaiki fasilitas sarana dan prasarana untuk sektor pariwisata.

Estimasi Variasi Jumlah Wisatawan Ke Nusa Tenggara Barat Tahun 2012-2016

Dalam penelitian ini dicoba untuk mengestimasi variasi jumlah wisatawan ke Nusa Tenggara Barat dari tahun 2012-2016. Hasil estimasi ini nantinya akan berguna bagi pemerintah, dunia usaha dan para investor yang ingin menanam modalnya di sektor pariwisata.

Adapun metode yang digunakan untuk estimasi variasi jumlah wisatawan ke Nusa Tenggara Barat dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kombinasi dari komponen runtun waktu yang mempengaruhi data runtun waktu. Sehingga ramalan yang datang akan berjalan sesuai data di masa lampau dan sekarang. Komponen runtun waktu tersebut adalah trend lurus, variasi musim, variasi siklis, dan variasi tidak teratur.

Untuk proses perhitungan estimasi variasi jumlah wisatawan ke Nusa Tenggara Barat dengan metode trend terlihat pada lampiran 7 dengan hasil perhitungan yang terlihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Estimasi Variasi Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Nusa Tenggara Barat Tahun 2012-2016 Dengan Menggunakan Metode Trend

No.	Bulan	Estimasi Jumlah Kunjungan Wisatawan ke NTB					Rata/Bulan
		2012	2013	2014	2015	2016	
1.	Januari	41832	51083	60334	69585	78836	60334
2.	Februari	42603	51854	61105	70356	79606	61105
3.	Maret	43374	52625	61876	71127	80377	61876
4.	April	44145	53396	62647	71897	81148	62647
5.	Mei	44916	54167	63418	72668	81919	63418
6.	Juni	45687	54938	64188	73439	82690	64188
7.	Juli	46458	55709	64959	74210	83461	64959
8.	Agustus	47229	56479	65730	74981	84232	65730
9.	September	48000	57250	66501	75752	85003	66501
10.	Oktober	48770	58021	67272	76523	85774	67272
11.	November	49541	58792	68043	77294	86545	68043
12.	Desember	50312	59563	68814	78065	87315	68814

Sumber : Data Sekunder Diolah

Berdasarkan pada tabel di atas, diketahui bahwa estimasi variasi jumlah wisatawan yang diolah dengan metode trend dari tahun 2012 – 2016 menunjukkan peningkatan yang terus menerus seperti yang terlihat pada kolom rata-rata perbulan, sedangkan data yang menjadi dasar yaitu data jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Nusa Tenggara Barat (tabel 4.2.) mengalami fluktuasi. Jadi untuk data yang diestimasi dengan menggunakan metode trend jauh berbeda dengan data dasarnya, sehingga

jika data ini digunakan dapat berakibat lebih buruk bagi perencanaan pada bidang kepariwisataan.

Untuk menanggulangi hal tersebut di atas, digunakanlah komponen runtun waktu untuk menghilangkan trendnya, dengan cara mengalikan estimasi variasi jumlah wisatawan yang diolah menggunakan metode trend dengan indeks musiman (lampiran 5). Hasil estimasi dengan menggunakan komponen runtun waktu terlihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Estimasi Variasi Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Nusa Tenggara Barat Tahun 2012–2016 Dengan Menggunakan Komponen Runtun Waktu

No.	Bulan	Estimasi Jumlah Kunjungan Wisatawan ke NTB					Rata/ Bulan
		2012	2013	2014	2015	2016	
1.	Januari	40637	49624	58610	67597	76583	24421
2.	Februari	36040	43865	51691	59516	67342	21538
3.	Maret	43782	53119	62457	71795	81132	26024
4.	April	43500	52616	61731	70847	79963	25721
5.	Mei	45556	54938	64321	73703	83086	26800
6.	Juni	50192	60355	70518	80680	90843	29382
7.	Juli	61441	73675	85910	98144	110378	35796
8.	Agustus	50638	60556	70475	80393	90312	29365
9.	September	38825	46308	53791	61273	68756	22413
10.	Oktober	48711	57950	67190	76429	85669	27996
11.	November	42934	50952	58969	66986	75003	24570
12.	Desember	50584	59885	69186	78486	87787	28827

Sumber : Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel tersebut di atas, terlihat bahwa estimasi variasi jumlah wisatawan yang akan datang dari tahun 2012 hingga tahun 2016 yang berkunjung ke Nusa Tenggara Barat mengalami fluktuasi sebagaimana data dasar yaitu data jumlah kunjungan wisatawan tahun 2007 hingga tahun 2011 (tabel 2).

Pada tabel kunjungan wisatawan ke Nusa Tenggara Barat yang memiliki rata-rata kedatangan wisatawan tertinggi terjadi pada bulan Juli, demikian pula pada hasil perhitungan estimasi pada tahun 2012-2016 dengan rata-rata kunjungan pada bulan Juli sebesar 35796 orang/bulan.

Bila dalam pengestimasiian tidak menggunakan metode yang tepat, mengakibatkan hasil estimasi atau ramalan tidak mendekati data aslinya atau data dasar. Dengan melihat perbandingan antara hasil perhitungan estimasi variasi jumlah wisatawan yang datang berkunjung ke Nusa Tenggara Barat yang menggunakan metode trend (garis lurus) dengan metode kombinasi komponen runtun waktu yang bekerja bersama-sama mempengaruhi data runtun waktu untuk estimasi, maka nampaknya metode kombinasi komponen runtun waktu lebih mendekati kebenaran atau keakuratan daripada metode trend. Hal ini terbukti dari hasil estimasi yang tidak naik terus atau turun terus ataupun konstan tetapi berfluktuasi sesuai dengan data dasar dalam membuat estimasi.

KESIMPULAN

1. Rata-rata kunjungan wisatawan selama tahun 2007 - 2011 mengalami peningkatan secara berkala setiap bulan Juli dan Desember. Rata-rata pada bulan Juli sebanyak 24.267 orang setiap bulan Juli dan bulan Desember
2. Hasil estimasi jumlah kunjungan wisatawan ke Nusa Tenggara Barat pada tahun 2012 - 2016, dengan menggunakan metode komponen runtun waktu menunjukkan data yang berfluktuasi. Hal ini sesuai dengan fluktuasi data yang menjadi dasar yaitu kunjungan wisatawan ke Nusa Tenggara Barat tahun 2007 - 2011. Sedangkan hasil estimasi kunjungan wisatawan ke Nusa Tenggara Barat tahun 2012 - 2016 dengan menggunakan metode trend lurus menunjukkan perkembangan yang terus meningkat dari bulan Januari 2012 hingga Desember 2016.
3. Hasil estimasi menggunakan metode trend kurang bagus, dikarenakan hasilnya yang terus meningkat, tidak mengalami fluktuasi seperti data dasarnya. Sedangkan hasil estimasi menggunakan komponen runtun waktu cukup bagus, dikarenakan hasil estimasi yang berfluktuasi mengikuti data dasar dari estimasi yaitu data jumlah kunjungan wisatawan ke Nusa Tenggara Barat tahun 2007-2011.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1990. *Undang-Undang No. 9 Tentang Kepariwisataaan.*
- Anonim, 1986. *Kepariwisataaan Nusa Tenggara,* Dinas Pariwisata NTB.
- Anonim, 1992. *Studi Analisis dan Evaluasi Kemampuan Produk Pariwisata Jawa, Bali dan NTB.* Dirjen Pariwisata Kerjasama Dengan Lembaga Penelitian Plonologi ITB.

- Anonim, 1995. *Laporan Tahunan Perkembangan Pariwisata NTB*, Diparda Nusa Tenggara Barat.
- Anonim, 1995. *Kepariwisata NTB*. Dinas Pariwisata Daerah Nusa Tenggara Barat, Mataram.
- Damodar Gujarati, 1978. *Basic Econometrics*. New York International, Student Adition, Berd Baruch Collageety University of New York.
- Demartoto, Argyo 2008, *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pedesaan oleh Pelaku Wisata di Kabupaten Boyolali*, Surakarta, FISIP UNS.
- Djarwanto PS dan Pangestu Subagio, 1985. *Statistik Induktif*. BPFE, Yogyakarta.
- Gössling, S. (2002). Global environmetal consequences of tourism. *Global Environmental Change*, 12, 283-302.
- John E Freund & Frank J. William, 1986. *Modern Business Statistics*, Terjemahan Nehen KT. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Denpasar.
- Karim Abd, 2008, *Kapitalisasi Pariwisata dan Marginalisasi Masyarakat Lokal di Lombok*, Genta Press, Yogyakarta
- Kodyat H, 1983. *Analisis Statistik Pariwisata dan Perhotelan*. Jakarta.
- Kodyat H, 1985. *Kleindoskop Pariwisata Indonesia*. Lembaga Studi Pariwisata Indonesia, Jakarta.
- Sari Dewi Kusuma , 2011, *Pengembangan Pariwisata Obyek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang*, Semarang Jawa Tengah.
- Utami Hamidah Nayati dan Yuniadi Mayowan, 2009 , *Kajian Pengembangan Kompetensi Masyarakat dalam Mengelola Usaha Pariwisata Berdimensi Ekologis Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*, Universitas Brawijaya, Malang, Jawa Timur.
- Weaver dan Lawton, 2006. *Tourism Management*. Milton QLD: Wiley.
- Widiani, H. B. T., Rosidi, M., Surenggana, M. M. D., & Putus, L. A. (1997). *Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial di Daerah Nusa Tenggara Barat*. Mataram: Favorit.
- Yoeti Oka A. 1985. *Pemasaran Pariwisata*. Angkasa, Bandung.
- Yoeti Oka A, 1986. *Pemasaran Pariwisata*. Angkasa, Bandung.
- Yoeti Oka A, 1986. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa, Bandung.